

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Di era sekarang ini perkembangan dunia bisnis semakin luas dan berkembang. Banyak usaha dari skala kecil, menengah hingga berskala besar mulai bermunculan. Banyak persaingan di dunia usaha untuk merebut dan menguasai pasar, terlebih lagi dengan semakin selektifnya konsumen untuk memilih barang yang memiliki mutu tinggi dengan harga yang relatif murah. Untuk itu, suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat agar mencapai tujuan perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan dibentuk dengan tujuan ingin mencapai laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang rendah serta tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajemen perlu menentukan harga pokok yang tepat dan akurat.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu komponen yang penting dalam menentukan laba perusahaan dan pedoman dalam menentukan harga jual produk. Laba perusahaan dapat tercapai melalui perencanaan dan pengendalian yang baik, terutama pada biaya produksi yang dibebankan ke produk, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Bustami dan Nurlela 2009). Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh

setiap perusahaan karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Perusahaan yang memproduksi suatu barang memerlukan informasi jumlah biaya dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik lainnya digunakan sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi. Dengan persaingan usaha antar perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, perusahaan harus mampu menghadapi tuntutan yang baik dari segi kuantitas dan kualitasnya (Srikalimah, 2017). Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan. Hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh (Maghfirah, 2016). Harga pokok produksi berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan (Batubara, 2013).

Informasi pra penelitian, selama ini perhitungan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan berdasarkan taksiran atau perkiraan saja. Baik secara administratif maupun pembukuannya. Menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang sebaiknya digunakan adalah menggunakan metode biaya penuh (*full costing*). Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi suatu barang atau jasa ditambah

dengan jumlah laba yang diinginkan perusahaan. Dalam menentukan harga jual terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan besar biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis di pasaran. Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang diinginkan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat buruk pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus, sehingga perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dan kualitas produk yang sama. Cara kedua yaitu dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan

dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Pabrik Tahu Laran adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri Tahu. Perusahaan ini mengelola usaha pembuatan tahu yang berlokasi di Jl. Laran, Desa Wehali, Kec. Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Pabrik tahu Laran berdiri sejak tahun 1999. Perusahaan ini melayani kebutuhan masyarakat dalam hal kebutuhan akan pangan dan dalam berproduksi perusahaan ini berproduksi secara kontinyu atau secara terus menerus. Produk tahu Laran bukan hanya dibeli oleh perorangan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga dibeli oleh pemilik rumah makan dan pedagang gorengan. Berdasarkan hasil wawancara penulis, dan penjelasan dari pemilik pabrik tahu Laran bahwa selama perusahaan menjalankan usaha, Pabrik Tahu Laran belum menerapkan analisis metode *full costing*. Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik dan pihak perusahaan tidak membuat laporan keuangan ataupun pembukuan.

Tabel 1.1 berikut menjelaskan perincian atas biaya – biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Penulis merincikan biaya – biaya tersebut ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 1.1**

**Data Rincian Biaya-Biaya Produksi Tahun 2017-2019**

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
<b>Biaya Bahan Baku(BBB)</b>			
Kacang Kedelai (Rp)	923.520.000	923.520.000	923.520.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung(BTKL)</b>			
Jumlah TKL 10 Org (Rp)	120.000.000	150.000.000	180.000.000
<b>Biaya Overhead Pabrik(BOP)</b>			
Total BOP (Rp)	384.590.000	425.440.000	436.940.000
<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>1.428.110.000</b>	<b>1.498.960.000</b>	<b>1.540.460.000</b>

Sumber : Pabrik Tahu Laran.

Setelah menyusun rincian pengeluaran biaya-biaya dalam proses produksinya, kemudian penulis menghitung komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, volume produksi tahu, harga jual, dan kemudian laba yang diperoleh oleh pihak perusahaan.

Tabel 1.2 berikut ini menjelaskan mengenai hasil perhitungan seluruh komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, volume produksi tahu (papan), harga jual dan laba yang diterima oleh perusahaan selama tiga (3) tahun yaitu dari tahun 2017-2019.

**Tabel 1.2**

**Data Perhitungan Pengeluaran Biaya – Biaya Produksi Tahu Pada Pabrik Tahu Laran Betun Tahun 2017 - 2019.**

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Total Biaya Produksi (Rp)	1.428.110.000	1.498.960.000	1.540.460.000
Harga Jual/Papan (Rp)	40.000	40.000	40.000
Volume Produksi Tahu/Tahun (Papan)	47.360	47.360	47.360
Penjualan = Harga Jual X Volume Produksi (Rp)	1.894.400.000	1.894.400.000	1.894.400.000
Laba = Penjualan – Total Biaya (Rp)	466.290.000	395.000.000	353.940.000

Sumber : Pabrik Tahu Laran.

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya produksi selama tahun 2017-2019 yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membantu proses produksi tahu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dengan penetapan harga jual yang sama oleh perusahaan selama tahun 2017–2019 yaitu sebesar Rp. 40.000 per papan, mengakibatkan penurunan laba tiap tahun. Hal ini dikarenakan penetapan harga jual dilihat dari peningkatan harga bahan baku utama yaitu kacang kedelai. Harga kedelai yang fluktuasi berpengaruh terhadap produksi tahu. Pengusaha tahu mendapatkan pendapatan tergantung dari hasil penjualan dan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan. Selama ini pengusaha olahan tahu memperhitungkan biaya produksi hanya berdasarkan taksiran atau perkiraan saja. Penghitungan harga pokok produksi merupakan alat ukur untuk menentukan harga pokok penjualan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Tahu Laran**”.

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa harga pokok produksi dalam menentukan harga jual tahu per papan yang tepat menurut biaya produksi yang dikeluarkan pada Pabrik Tahu Laran Betun ?

#### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual tahu per papan yang tepat menurut biaya produksi yang dikeluarkan pada Pabrik Tahu Laran Betun?

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pabrik Tahu Laran

Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai penetapan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan umumnya dan khususnya ilmu manajemen keuangan.